|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| D:\LOGO STKIP PERSADA.png | Akreditasi KEMENRISTEKDIKTI, Nomor: 148/M/KPT/2020VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu PendidikanVolume 13 Nomor 2, Nopember 2022, Halaman xx – xx<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX> | D:\Vol 11 no 1 Vox Edisi April 2020\cover_VOX_EDUKASI_11_1.jpg |

**PENGARUH PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

**Fatimatun Nadiyah1, Feri Tirtoni2**

*1,2Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

*Email:* *fatimatunnadiyah@gmail.com1*, *feritirtoni.umsida30@gmail.com**2*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** |  | **ABSTRAK** |
| ***Riwayat Artikel:***Menerima :Revisi :Diterima :  |  | Kurikulum merdeka belajar merupakan proses pembelajaran di mana guru dan siswa diberi kebebasan dalam menggali pengetahuan dan keterampilan di lingkungannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, sehingga dapat bersaing di dunia sesuai dengan perkembangan zaman, sebagai bekal siswa untuk bersaing di dunia kerja pada era 5.0. Tujuannya untuk menjelaskan model pembelajaran *project based learning* yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa pada materi pendidikan pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam pengolahan data, menggunakan metode kuantitatif eksperimen *pre-eksperimental* yang didesain dalam bentuk *one-group* dengan menggunakan program SPSS versi 26. Populasi penelitian siswa kelas IV-A SDN Keret, Krembung yang berjumlah 24 siswa. Hasil nilai rata-rata kegiatan *pretest* 71,36 sedangkan nilai rata-rata *posttest* 85,79, hasil uji hipotesis uji t-test diperoleh signifikasi < 0,05 menunjukkan bahwa pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kurikulum merdeka belajar. |
| ***Kata Kunci:*** |  |
| *Model Project Based Larning, Berpikir Kritis, Kurikulum Merdeka Belajar* |  |
| ***Keywords:*** |  | ***ABSTRACT*** |
| *Project-based larning model, critical thinking, merdeka belajar curriculum* |  | *Merdeka belajar curriculum is a learning process in which teachers and students are given freedom to explore knowledge and skills in their environment to improve the quality of human resources in accordance with the profile of Pancasila students, so that they can compete in the world in accordance with the times, as a provision for students to compete in the world of work in the era of 5.0. The goal is to explain the learning model of project-based learning that can improve students ' critical thinking on pancasila education materials in the merdeka belajar curriculum. In data processing, using quantitative methods of pre-experimental experiments designed in the form of one-group using the SPSS program version 26. The research population of fourth grade students-a SDN Keret, Krembung which amounted to 24 students. The results of the average value of pretest activities 71.36 while the average value of posttest 85.79, the results of the hypothesis test t-test obtained significance < 0.05 indicates that learning project-based learning can improve students ' critical thinking skills in the merdeka belajar curriculum.* |
| ***Korespondensi:*****Feri Tirtoni***Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**Email:**Feritirtoni.umsida30@gmail.com* |
|  |  |  |

# PENDAHULUAN

Dari hasil keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2022 menjelaskan bahwa dalam penerapan kurikulum, harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik. Pengembangan kurikulum merdeka merupakan tahap pengembangan dari kurikulum 2013 yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka diterapkan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila yang memberikan kesempatan siswa agar mengalami pengetahuan secara langsung sebagai proses penguatan karakter. Penguatan pendidikan karakter di sekolah telah dirancang oleh Kemendikbud sejak tahun 2010 dengan ditetapkannya UU No. 20 tahun 2003, (Muchtar dan Suryani 2019). Inti merdeka belajar merupakan kebebasan guru dan siswa dalam berpikir agar lebih leluasa dalam menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya (Pendidikan et al. 2022) Sehingga, program merdeka belajar ini sangat relevan dengan tuntutan pendidikan di era 5.0, dengan konsep kebebasan dalam eksplorasi pengetahuan yang dikaitkan dengan kasus-kasus nyata, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan serta sumber daya manusia di Indonesia.

Pendidikan Pancasila menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat memberikan suatu pengalaman yang bermakna sebagai bekal dikehidupan dalam masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar harus memperhatikan kebutuhan siswa, karena isi materi tersebut mengkaji tentang rangkaian peristiwa, fakta, serta konsep kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Untuk itu, guru harus bisa mewujudkan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang mengikut sertakan siswa secara langsung baik fisik maupun intelektualnya untuk dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar, yaitu untuk menciptakan generasi yang unggul sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Salah satu upaya agar siswa tidak pasif pada saat pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu ciri dari kurikulum merdeka belajar, yang berfokus pada konsep untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan (Sunardin 2019). Dalam kurikulum merdeka belajar, model *project based lerning* bertujuan untuk mendorong siswa dalam berpikir kritis, menumbukan sikap kemandirian, dan juga sikap percaya diri. Model *project based learning* disebut juga dengan model pembelajaran berbasis proyek, artinya dalam pembelajaran ini guru memberikan tugas kepada siswa yang hasil akhirnya dapat menciptakan suatu tantangan untuk mendorong rasa ingin tahu yang tinggi.

Sehingga model pembelajaran ini sangat bermanfaat, karena dapat merangsang siswa untuk menumbuhkan kemampuan dalam berpikir kritis secara konkrit. Berpikir kritis merupakan berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan dalam beberapa indikator, menurut (Hayati, Utaya, dan Astina 2016) yaitu melatih siswa untuk menjelaskan secara sederhana, menumbuhkan keterampilan dasar, melatih siswa untuk menyimpulkan, mengidentifikasi suatu permasalahan, yang terakhir mendorong siswa dalam mengambil keputusan dari suatu permasalahan. Berdasarkan hal tersebut, bahwa berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa agar mampu beradaptasi dengan segala permasalahan yang ada di masyarakat.

Berbagai masalah dan pendapat orang lain yang ada dalam kehidupan, dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis, menjadikan siswa tidak ragu lagi dalam mengambil suatu keputusan. Namun, sampai saat ini kemampuan berpikir kritis siswa belum dapat berfungsi secara optimal. Dalam pembelajaran di Indonesia masih sangat kurang untuk mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvesional atau ceramah dari awal pembelajaran sampai akhir. Siswa hanya duduk untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang hanya fokus pada buku saja, pada akhir pembelajaran siswa belum bisa menyimpulkan isi materi pembelajaran tersebut.

Ketika ditanya oleh guru, siswa belum bisa menjawabnya, hal tersebut menunjukkan bahwa cara berpikir kritis siswa tidak bisa berkembang karena materi yang disampaikan oleh guru kurang optimal. Rendahnya kemampuan dalam berpikir kritis juga disebabkan oleh beberpa faktor salah satunya ialah kurang tepatnya dalam menentukan sumber belajar, model atau metode yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran. Dari hasil penelitian bahwa proses pembelajaran khususnya pada materi Pendidikan Pancasila di kelas IV masih kurang optimal. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, banyak siswa yang bosan dan mengantuk, hal tersebut pada akhirnya berdampak pada pola pikir dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut di karenakan siswa hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materi tanpa adanya upan balik atau tanya jawab. Pendidikan Pancasila seharusmya tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja, namun sikap dan keterampilan harus diperhatikan juga. Permasalahan tersebut jika dibiarkan, maka dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam berpikir kritis. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *project based* *learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kembangkan sebagai pencapaian kecakapan hidup.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan dalam hidup sehari-hari. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa ialah kemampuan berpikir kritis sebagai bekal dalam perkembangan zaman, salah satunya perkembangan IPTEK yang semakin pesat. Pesatnya perkembangan tersebut, informasi baik positif maupun negatif menjadi sangat mudah diakses siapapun, untuk itu siswa dilatih untuk berpikir kritis agar berhati-hati dalam menerima segala informasi dan memutuskan permasalahan. Model *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pembelajaran *project based learning* anak akan dilibatkan secara lagsung dalam kegiatan mengembangkan suatu materi pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Model pembelajaran ini memberikan peluang besar bagi siswa untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena siswa diberikan kebebasan penuh dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini memberikan siswa kesempatan lebih untuk mengembangkan ide, berpendapat memberikan solusi, dan juga mendukung kemampuan dalam menghadapi segala sesuatu yang menggunakan masalah nyata.

Sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar mandiri dan terlibat langsung pada prosesnya, pembelajaran ini cocok untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan kerja proyek (Triningsih dan Mawardi 2020). Beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh model *project based learning* menurut Ananda & Fauziah (2022)mengungkapkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran project based learningdapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswakelas III sekolah dasar. Penelitian oleh Umam & Jiddiyyah (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based* *learning* bisa meningkatkan potensi yang dimiliki siswa karena pengerjaan projek dilakukan sesuai minat dan bakat serta potensi yang dimiliki siswa.

 Penelitian oleh Almulla (2020) mengungkapkan bahwa implementasi model *project based learning* pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Sariharjo menghasilkan dampak positif yang bisa meningkakan kreativitas siswa yang signifikan. Penelitian oleh Yuniharto et al., (2022) bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang berbasis proyek. Penelitian oleh Hartini (2017) dengan judul pengembangan perangkat pembelajaran model *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar*,* menunjukkan adanya pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis siswa melalui model *project based learning* pada pembelajaran IPA di SD.

Penelitian oleh Burcu Gulay (Hartini, 2017) dengan judul *Project Based Learning from Elementary School to College, Tool: Architecture,* bahwa ada pengaruh positif dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa di SD. Penelitian oleh Alfiyah (2022) bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PPKn dengan nilai 0,000 < 0,05. Penelitian oleh Ananda dan Fauziah (2022) bahwa penerapan model *project based learning* di kelas III SD dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan hasil pada siklus II mengalami peningkatan kategori sangat baik.

Penelitian oleh Suhartadi (Wena, 2014) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *project based learning* terbukti dan teruji sebagai model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemandirian siswa, khususnya pada pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan kerja proyek. Penelitian oleh Palupi & Wibisono (2022) mengungkapkan bahwa, penerapan model *project based learning* dalam mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri kedundang tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

 Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini berbeda secara materi yang fokus pada kajian masalah terkait model pembelajaran *project based learning* pada kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini sangat penting karena tergolong baru serta belum banyak yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembejaran *project based learning* dalam kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada penerapan karakter pelajar pancasila. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu dalam memecahkan masalah, meningkatkan kemandirian, serta dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik.

# METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan uji coba eksperimen dengan metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan ialah *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *one-group pretest and posttest design.* Metode penelitian eksperimen sangat penting untuk menjawab hipotesis yang berkitan dengan sebab akibat. Penelitian eksperimen memiliki persyaratan lebih rinci dibandingan dengan jenis penelitian lainnya. Hal tersebut sesuai dengan maksud peneliti untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dalam penerapan model *project based learning* pendidikan pancasila terhadap berpikir kritis siswa kelas IV pada kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini, menggunakan satu kelas sebagai sampel untuk mengetahui adakah pengaruh ketika sebelum diberi perlakuan dan ketika sudah diberi perlakuan melalui model *project based learning*. Berikut gambar rancangan dalam penelitian ini:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pretest | Perlakuan | Posttest |
| O1 | X | O2 |

(Sugiyono, 2017:114)

Keterangan:

O1: Hasil sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan *project based learning*

O2: Hasil sesudah diberi perlakuan

Rancangan diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat diketahui dengan cara menghitung hasil selisih antara sebelum diberi perlakuan *(pretest)* dengan sesudah diberi perlakuan *(posttest).* Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV-A SD Negeri Keret, Krembung, Sidoarjo dengan jumlah 24 siswa. Sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, karena jumlah populasinya kecil kurang dari 30 siswa, jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 24 siswa dari kelas IV-A terdiri dari 14 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Menurut Sugiyono (2011), Sampling jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mangamati objek di kelas IV-A SD Negeri Keret, Krembung pada saat pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan hanya dua kali pertemuan. Tes dilakukan dengan menggunakan penyajian soal untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dalam pembelajaran. Soal yang diberikan dalam uji tes ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal tiap siswa*,* cara menjawabnya dengan memberi tanda silang pada salah satu jawaban. Data *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa yang belum diberi perlakuan, sedangkan data *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir berpikir kritis siswa yang sudah diberi perlakuan berupa model *project based learning*. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada pengaruh dalam penerapan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam kurikulum merdeka belajar. Instrument tes menggunakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal.

Pada penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkaitan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrument dalam penelitian yang layak digunakan untuk mengumpulkan data. Validitas instrumen dalam konteks penelitian kuantitatif menurut para pakar metode penelitian sebagai *the degree to which it measures what it is supposed to measure* (Budiastuti dan Bandur 2018) artinya validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat umum pengukuran yang sering dipakai peneliti yaitu kuisioner dan tes. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument, yang berkaitan dengan kemampuan mengukur secara tepat.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukuran yang tepat dan akurat yang sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dengan jumlah 20 butir soal. Soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Kriteria yang digunakan dalam uji validitas soal adalah mempunyai korelasi rhitung > rtabel pada taraf signifikan α = 0,05. Artinya soal dikatakan valid jika rhitung > rtabel sebaliknya jika rhitung < rtabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Rhitung (SPSS) | Rtabel (Sig 5%) | Keterangan | Rhitung (SPSS) | Rtabel (Sig 5%) | Keterangan |
| 0,721 | 0,404 | Valid  | 0,548 | 0,404 | Valid |
| 0,674 | 0,404 | Valid | 0,430 | 0,404 | Valid |
| 0,785 | 0,404 | Valid | 0,668 | 0,404 | Valid |
| 0,445 | 0,404 | Valid | 0,476 | 0,404 | Valid |
| 0,430 | 0,404 | Valid | 0,721 | 0,404 | Valid |
| 0,430 | 0,404 | Valid | 0,430 | 0,404 | Valid |
| 0,600 | 0,404 | Valid | 0,572 | 0,404 | Valid |
| 0,467 | 0,404 | Valid | 0,692 | 0,404 | Valid |
| 0,572 | 0,404 | Valid | 0,687 | 0,404 | Valid |
| 0,507 | 0,404 | Valid | 0,430 | 0,404 | Valid |
| 0,719 | 0,404 | Valid | 0,476 | 0,404 | Valid |
| 0,494 | 0,404 | Valid  | 0,552 | 0,404 | Valid  |

Berdasarkan data tabel tersebut, hasil validitas terhadap setiap soal yang diisi oleh siswa dapat diketahui bahwa variabel memiliki korelasi rtabel diatas 0,444 yang sesuai dengan signifikasi 0,05 responden 24 siswa.

Reliabitas merupakan terjemahan dari *reliability* yang merupakan suatu pengukuran yang menghasilkan data yang mimiliki tingkat konsistensi, keterandalan, kepercayaan, kestabilan, keajengan, dan sebagainya (Budiastuti dan Bandur 2018) Ada dua macam uji reliabilitas yang biasa digunakan peneliti dalam mengumpulkan data kuantitatif, yang berupa *test-retest reliability* dan tes konsistensi internal. Untuk mendapatkan hasil reliabilitas butir soal tes dalam penelitian ini digunakan pendekatan konsistensi interval dengan menghitung koefisien *Cronbach’s Alpha,* dengan bantuan SPSS versi 26. Ketentuan dalam perhitungan hasil relibilitas menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) bahwa, jika *Cronbach Alpha* > 0,6 maka instrument penelitian dapat dinyatakan *reliable* dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data yang handal, namun jika *Cronbach Alpha* < 0,6 maka instrument dinyatakan tidak *reliable,* sehingga instrument tersebut tidak dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berikut ini hasil perhitungan yang sudah dilakukan oleh peneliti dan diketahui bahwa nilai dari *Cronbach Alpha* 0,880 > 0,6 maka dinyatakan reliable dengan kategori tingkat reliabilitasnya baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alphaa | N of Items |
| .880 | 20 |
|  |

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan teknik statistik inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran, adakah pengaruh dalam penerapan model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam kurikulum merdeka belajar. Instrument tes menggunakan soalpilihan ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengambilan data yang dilakukan di SD Negeri Keret, Krembung pada kelas IV-A. Proses pengambilan data dilakukan hanya dua kali pertemuan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model *project based learning* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi membangun jati diri dalam kebhinekaan Adapun tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) Tahapan persiapan yang meliputi, peneliti melakukan observasi dan meminta izin sekaligus koordinasi dengan kepada kepala sekolah SD Negeri Keret, Kecamatan Krembung bahwa akan melaksanakan penelitian disekolah tersebut, secara langsung dan juga mengumpulkan berbagai sumber pendukunng berupa buku dab jurnal ilmiah yang sesuai dengan kajian penelitian ini, selanjutnya merumuskan masalah dan menentukan subjek penelitian. 2) Tahapan pelaksanaan, peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui data awal sebelum diberi perlakuan, selanjutnya pelaksanaan penelitian dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan pembelajaran dengan perlakuan model *project based learning* pada materi IPS di kelas IV-A SD Negeri Keret, Krembung, Sidoarjo. 3) Tahapan yang terakhir, yaitu peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui hasil akhir ketika sudah diberi perlakuan.

Menurut Arikunto (2010: 53) tes merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur hasil sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, yang artinya peneliti dapat menyajikan data dari hasil penelitian. Pengambilan data menggunakan soal tes pilihan ganda *(multiplechoice)* berjumlah 20 butir soal. Instrument tes pilihan ganda diberikan kepada siswa pada saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil perbedaan, antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hal tersebut, telah disepakati bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV-A yang berjumlah 24 siswa.

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan statistik diskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji eta squared dengan SPSS versi 26. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan berdisribusi normal atau tidak. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa. Analisis deskriptif merupakan salah satu analisis data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, teknik ini dimulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya.

Mohamad Ali (1982:120) mengungkapkan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang, dengan melakukan pengumpulan data, klasifikasi dan analisis, atau langkah-langkah pengolahan data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan dengan tujuan utama menjelaskan keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbedaan hasil sebelum diberikan treatment *(pretest)* dan juga setelah diberikan treatment *(posttest)*, menjelaskan fenomena yang ada tentang karakteristik individu atau kelompok dengan menggunakan angka (Syamsudin & Damiyaanti: 2011).

Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variable penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang data dalam bentuk verbal maupun numerik yang berkaitan dengan data yang diteliti, sebelum melakukan uji normalitas data. Data deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 3. Data Dreskriptif Hasil Pretest

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pretest | 24 | 65 | 80 | 71.63 | 3.019 |
| Valid N (listwise) | 24 |  |  |  |  |

Data deskripsi *pretest* siswa kelas IV-A SD Negeri Keret, Krembung memiliki jumlah nilai rata-rata 71,36. Jumlah skor minimumnya sebesar 65, sedangkan jumlah skor maksimumnya 80, dan standar deviasi eror sebesar 3,019.

Tabel 4. Data Dreskriptif Hasil Posttest

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| posttest | 24 | 80 | 92 | 85.79 | 3.476 |
| Valid N (listwise) | 24 |  |  |  |  |

Data deskripsi *posttest* siswa kelas IV-A SD Negeri Keret, Krembung memiliki jumlah skor rata-rata 85,79 Jumlah skor minimumnya sebesar 80, jumlah skor maksimumnya 92, dan standar deviasi eror sebesar 3,476.

Uji normalitas merupakan pemerolehan data dari hasil penelitian yang berasal dari populasi yang dibawah frekuensi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum uji hipotesis. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan instrument tes berupa pilihan ganda, maka nilai *pretest* dan *posttest* tersebut bisa di uji normalitas. Melalui uji normalitas ini, dapat diketahui bahwa hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan yang digunakan 5% dasar pengambilan keputusan yang dapat kita ambil, jika nilai signifikasi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikasi < 0,05 maka nilai residual tidak berdristribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji hasil data yang telah didapatkan dari hasil penelitian, untuk mengetahui apakah sebaran data sampel yang dianalisis berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas hasil tes menggunakan SPSS versi 26 sebagai berikut:

Tabel 5. Data Dreskriptif Hasil Posttest

|  |
| --- |
| **Tests of Normality** |
|  | Kolmogorov-Smirnova | Shapiro-Wilk |
| Statistic | df | Ssig. | Statistic | df | Ssig. |
| pretest | .170 | 24 | .070 | .933 | 24 | .114 |
| posttest | .154 | 24 | .146 | .953 | 24 | .313 |
| a. Lilliefors Significance Correction |

Hasil uji normalitas diketahui signifikasi *pretest* 0,70 > 0,05 dan nilai signifikasi *posttest* 1,46 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai residual berdistribusi normal. Uji hipotesis dilakukan dengan cara perhitungan sehingga pada setiap rumus masalah tersebut bisa ditemukan jawabannya secara kuantitatif (Sugiyono, 2017). Setelah melakukan uji normalitas data sebelum dan sesudah dari penerapan *model project based learning* bahwa hasil dapat dikatakan berdistribusi normal. Sehingga, peneliti melanjutkan untuk menguji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan model *projet based learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Hipotesis yang sudah dirumuskan, maka akan diuji menggunakan statistik parametris dengan T-tes untuk satu sampel. Pengembilakan keputusan menggunakan nilai signifikan (Sig): 1) Bila nilai signifikasi (1-tailed) < 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada variabel masing-maisng. 2) Bila signifikasi (1-tailed) > 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada variabel masing-masing.

Tabel 6. Hasil Paired Uji T-test

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |
|  | Paired Differences | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | pretest - posttest | -14.16667 | 3.30568 | .67477 | -15.56253 | -12.77080 | -20.995 | 23 | .000 |

Uji paired t-test bahwa nilai sig (1-tailed) yaitu sebesar 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga ditemukan nilai signifikasi kurang dari 0,05 menjukkan bahwa dalam data tersebut ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest.* Melalui uji T dapat diketahui perbedaan rata-rata dari sampel dua kelompok yang berbeda. Perhitungan uji T dengan bantuan SPSS versi 26 akan diperoleh besar signifikansi dari hasil keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh model *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa IV dalam kurikulum merdeka belajar. Keberhasilan penelitian dibutikan dengan meningkatnya rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* sehingga terdapat berbedaan yang signifikan setalah dilakukannya treatment (perlakuan). Uji *Eta Squared* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa dalam pembelajaran, setelah melakukan uji-t maka langkah selanjutnya peneliti menghitung data dengan uji *eta squared*, peneliti menggunakan uji *eta squared* dengan SPSS versi 26. Uji eta merupakan uji korelasi antara dua variabel yang digunakan apabila skala data kedua tersebut tidak sama.

Tabel 7. Hasil Uji Eta Squared

|  |
| --- |
| **Directional Measures** |
|  | Value |
| Nominal by Interval | Eta | pretest Dependent | .749 |
| posttest Dependent | .738 |

Dari data diatas dalam penelitian ini uji *eta squared* nilai *pretest* mendapat hasil 0,749 sedangkan nilai *posttes*t mendapat hasil 0,738. Apabila t ≥ 0,14 menunjukkan bahwa ada pengaruh besar dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa.

Siswa yang dikatakan hasil berpikir kritisnya tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest* ≥ 70, sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Sedangkan, siswa yang dikatakan berpikir kritisnya belum tuntas adalah siswa yang mendapatkan nilai pretest dan *posttest* ≤ 70. Berdasarkan hasil analisis *pretest* nilai rata-ratanya yaitu 71,36 sedangkan nilai rata-rata posttest yaitu 85,79. Pada uji normalitas diketahui signifikasi *pretest* 0,70 > 0,05 dan nilai signifikasi *posttest* 1,46 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai residual berdistribusi normal. Hasil *pretest* dengan *posttest* mengalami kenaikan yang signifikan. Karena pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* lebih efektif sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan bagitu materi bisa diterima dengan baik.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yang memberikan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada model *project based learning,* pengajar berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan di kelas konvensional, pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi karena semua informasi diberikan secara langsung kepada siswa hanya melalui metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada kelas *project based learning,* siswa dibiasakan untuk bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan dengan cara autentik dan sumber belajar bisa sangat berkembang.

Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam bernalar dan berpikir reflektif yang diarahkan untuk memutuskan hal-hal yang meyakinkan untuk dilakukan. Hal tersebut sangat penting dimiliki siswa sebagai bekal menghadapi tuntutan zaman. Kemampuan berpiki kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam perkembangan era 5.0. Sejalan dengan hal tersbut, Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu sebagai sumber, merumuskan masalah, berpiki kritis, berkomunikasi, serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013). Pendidikan era 5.0 merupakan pendidikan dengan konsep kebebasan dalam eksplorasi pengetahuan yang dikaitkan dengan kasus-kasus nyata, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia.

Banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasi oleh siswa merupakan tantangan tersendiri bagi siswa khususnya dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, tanpa disadari bahwa manusia telah mengenal dan mempraktikan materi tersebut sejak dilahirkan. Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menerapkan masalah sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman aktivitas hidup yang konkrit (Fahrezi et al. 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran dapat menyesuaikan kemampuan belajar anak dengan tujuan, alokasi waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan dalam proses pembelajaran. Berusaha mencari solusi untuk memecahkan suatu masalah dapat menghasilkan pengetahuan yang bermakna (Hartini 2017).

Sehingga, siswa didorong lebih aktif untuk berpikir dalam menemukan suatu solusi yang konkrit. Berdasarkan dari beberapa pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa pembelajaran menggunakan *project based leaening* bisa mendorong siswa untuk berpikir kritis. Karena menggunakan model ini bisa meningkatkan kreativitas, keterampilan bertanya, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta keterampilan dalam berpikir.

#

# SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil dari penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa pengaruh model *project based learning* pendidikan pancasila bisa meningkatkan pola berpikir kritis siswa kelas IV dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat pengaruh yang signifikan. Hal tersebut memungkinkan karena dalam kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman yang ada dilingkungan. Dalam model pembelajaran ini, siswa diberi kebebasan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Secara konsep, pembelajaran model *project based learning* dan semangat merdeka belajar memiliki kesamaan yaitu sama-sama memberikan kemerdekaan kepada siswa untuk bereksplorasi. Seiring dengan proses berpikir yang terus dilatih, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berikir kritisnya.

Model pembelajaran ini, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga hasil dari pembelajaran ini bisa meningkatkan pola berikir kritis untuk mendorong siswa beragumen dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Data hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil rata-rata *pretest* 71,36 dan rata-rata *posttest* 85,79. Serta dibuktikan juga pada hasil analisis uji normalitas dan uji hipotesis bahwa ada pengaruh besar dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap berpikir kritis siswa. Hasil uji normalitas diketahui signifikasi *pretest* 0,70 > 0,05 dan nilai signifikasi *posttest* 1,46 > 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data nilai residual berdistribusi normal. Namun, pembelajaran *project based learning* masih memerlukan inovasi lagi dalam kurikulum merdeka belajar agar guru tidak lagi menjadi pemegang kendali utama. Potensi penelitian selanjutnya diperlukan persiapan yang lebih matang terhadap kondisi pembelajaran di kelas agar kondusif dan fokus pada materi yang dipelajari. Hal tersebut bertujuan agar penelitian selanjutnya bisa dikembangkan supaya bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan memuaskan.

# DAFTAR RUJUKAN

Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>

Umam, H. I., & Jiddiyyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. Jurnal Basicedu, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>

T., Padang, U. N., Pendidikan, T., & Padang, U. N. (2022). *Adaptasi Semangat Merdeka Belajar dengan Penerapan Model*. *1*(2), 38–46.

Mabruroh, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya. Child Education Journal, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.33086/cej.v1i1.879>

Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *3*(1), 51–56. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3228>

Dywan, A. A., & Airlanda, G. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM dan Tidak Berbasis STEM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 344–354. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.353>

Almulla, M. A. (2020). *The Effectiveness of the Project-Based Learning ( PBL ) Approach as a Way to Engage Students in Learning*. <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>

Triningsih, R., & Mawardi, M. (2020). Efektivitas Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, *3*(1), 51–56. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3228>

Hayati, W. I., Utaya, S., & Astina, K. (2016). Efektivitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(3), 468–474.

Meningkatkan, D., & Kritis, B. (2022). *Pembelajaran project-based learning dalam meningkatkan berpikir kritis siswa*. *x*(x), 162–172.

Rochmahwati, P. (2015). Fostering Students’ Critical Thinking By Project-Based Learning. Journal on English as a Foreign Language, 5(1), 37. <https://doi.org/10.23971/jefl.v5i1.90>

Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2a), 6–16.

Pendidikan, T., Padang, U. N., Pendidikan, T., & Padang, U. N. (2022). *Adaptasi Semangat Merdeka Belajar dengan Penerapan Model*. *1*(2), 38–46

Momon Sudarma (2021). Merdeka Belajar Menjadi Manusia Autentik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Dr. Suyanto, S.Pd.T., M.Pd, dkk (2022). Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Ermaniatu Nyihana, M.Pd. (2020). Metode PjBL *(Project Based Learning)* berbasis scientific approach dalam berpikir kritis dan komunikatif bagi siswa. Indramayu: CV. Adanu Abimata.